

**HUBUNGAN ANTARA *BODY IMAGE* DENGAN SELF ESTEEM  
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES WIRAHUSADA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelarsar Jana Keperawatan (S1)



**Oleh:**

**Gabriela Yobella Fortuna Esong**

**KPP 2101513**

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA**

**2024**



**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN ANTARA *BODY IMAGE* DENGAN SELF ESTEEM**  
**PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**  
**STIKES WIRAHUSADA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Gabriela Yobella Fortuna Esong

KPP 2101513

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal .....

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketuan Dewan Penguji**

Agnes Erida W., S.kep., Ns., MPH

Pembimbing I / Pembimbing Utama

Nur Anisa, S.Kep., Ns., M. Kep., Spkj

Pembimbing II / Pembimbing Pendamping

Muryani S, S.Kep., Ns., M.Kes

Naskah Publikasi isi telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,.....

**Ketua Prodi Keperawatan program sarjana**



Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Ke



**HUBUNGAN ANTARA *BODY IMAGE* DENGAN  
*SELFESTEEM* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
KEPERAWATAN STIKES WIRAHUSADA YOGYAKARTA**

Gabriela Yobella<sup>1</sup>, Nur Annisah<sup>2</sup>, Muryani<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar belakang:** *Self esteem* adalah penilaian dan penghakiman terhadap diri sendiri, bagaimana individu melihat dan menilai serta menghakimi dirinya secara keseluruhan. *body image* atau pencitraan tubuh yang ideal merupakan salah satu hal yang penting dan sangat diperhatikan demi membentuk sebuah *self esteem*.

**Tujuan penelitian:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *body image* dan *self esteem* pada mahasiswa prodi keperawatan di Stikes Wirahusada Yogyakarta

**Metode penelitian:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu non-probability sampling dengan metode total sampling dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 114 responden. Alat ukur menggunakan kuisioner *self esteem* berjumlah 47 item pertanyaan dan *body image* sebanyak 62 item pertanyaan

**Hasil:** Hasil uji statistic yang telah dilakukan secara komputerisasi menggunakan software computer dengan uji statistic spearman rank dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai p-value 0,000, menunjukkan bahwa nilai signifikan  $<0.05$  (p-value  $<\alpha$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara *body image* dengan *self esteem* pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Reguler Stikes Wirahusada Yogyakarta dengan nilai keeratan hubungan kuat 0,592

**Kata kunci:** *Self esteem*, *Body image*, Mahasiswa

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN BODY IMAGE AND SELF ESTEEM  
AMONG NURSING STUDENTS AT STIKES WIRAHUSADA  
YOGYAKARTA**

Gabriela Yobella<sup>1</sup>, Nur Annisah<sup>2</sup>, Muryani<sup>3</sup>

***ABSTRAC***

**Background:** *self esteem* is the evaluation and judgement of oneself, how individuals perceive and evaluate them selves as a whole. *Body image* or the idealized perception of the body, is an important aspect that significantly influences the formation of *self esteem*.

**Research objective:** this study aimed to investigate the relationship between *body image* and *self esteem* among nursing srudents at STIKES Wira Husada Yogyakarta

**Research method:** The research design employed was quantitative. the sampling technique used was non probability sampling with a total sampling method, involving 114 respondents. the measurement tools include a 47 item *self esteem* questionnaire and a 62 item *body image* questionnaire.

**Results:** The statistical test results, computed using spearman's rank test with a significance level of  $\alpha = 0,05$ , yielded a p-value of 0.000. indicating that the value is significant ( $<0,05$ )

**Conclusion:** There is a relationship between *body image* and *self esteem* among nursing students at Stikes Wira Husada Yogyakarta, with a strong correlation coefficient of 0,592.

**Key words:** *Self esteem, Body image, students*

---

<sup>1</sup>S1 Nursing study Program Student STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecture at STIKES Wira Husada Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan remaja yang sedang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Ketika melewati masa transisi ini, akan mengalami perubahan fisik, sosial, dan psikologis. Perubahan aspek fisik sangat terlihat pada tumbuh kembangnya perbaikan fisik serta munculnya dan berkembangnya ciri-ciri seks sekunder, membangun identitas yang mandiri dari otoritas keluarga, dan remaja memiliki kemampuan bersosialisasi yang kuat dengan teman sebayanya meningkat (Fadhillah dan Indrijati, 2022). Mahasiswa merupakan remaja yang sedang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Ketika melewati masa transisi ini, akan mengalami perubahan fisik, sosial, dan psikologis. Perubahan aspek fisik sangat terlihat pada tumbuh kembangnya perbaikan fisik serta munculnya dan berkembangnya ciri-ciri seks sekunder, membangun identitas yang mandiri dari otoritas keluarga, dan remaja memiliki kemampuan bersosialisasi yang kuat dengan teman sebayanya meningkat (Fadhillah dan Indrijati, 2022).

*Self esteem* berkembang dan berubah saat memasuki masa pubertas, selalu dikaitkan dengan perubahan fisik, dan sebagian besar remaja mengungkapkan ketidakpuasan terhadap tubuhnya selama masa pubertas, kurang berpikir, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, cenderung pesimis tentang masa depan, mengingat masa lalu lebih negatif, memiliki suasana hati yang negatif, dan lebih rentan terhadap depresi dalam menghadapi stres. Selain itu, semakin rendah harga diri, semakin tinggi risiko terkena gangguan kepribadian (Huda dkk, 2022). *Self esteem* dan *body image* sangat erat kaitannya dengan bentuk tubuh dan ukuran tubuh, RIKERDAS 2018 memaparkan data terkait IMT penduduk usia diatas 18 tahun, dalam pemaparannya menjelaskan bahwa penduduk Indonesia yang berusia 19 tahun dengan IMT kategori kurus sebanyak 20,7 %, kategori berat badan berlebih 6,6%, dan kategori obesitas 8,9% dengan jumlah tertimbang 12.123 penduduk, sedangkan penduduk Indonesia yang berusia 20-24 tahun dengan IMT kategori kurus 15,8%, berat badan berlebih 12,0% dan kategori obesitas 12,1% dengan jumlah tertimbang 75.441 penduduk. Prevalensi kategori IMT penduduk DI

Yogyakarta usia diatas 18 tahun yaitu yang termasuk kategori kurus 13,4%, berat badan berlebih 12,6% dan kategori obesitas 17,1% dengan jumlah tertimbang 465 penduduk.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 November 2023 di STIKES Wirahusada Yogyakarta, berdasarkan data terdapat 3 semester dengan total keseluruhan sebanyak 114 mahasiswa, dengan jumlah mahasiswa laki-laki yaitu 23 dan 92 mahasiswi perempuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tiga mahasiswa perempuan dan dua mahasiswa laki-laki di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wirahusada Yogyakarta didapatkan hasil bahwa lima mahasiswa tersebut menyatakan kurang puas dan kurang percaya diri dengan bentuk tubuhnya saat ini

Kejadian seperti ini akan menimbulkan masalah apabila tidak segera diatasi. Dampak yang terjadi dalam permasalahan ini bisa secara akademik maupun sosial yang berakibat mahasiswa merasa malu dan tidak percaya diri saat hendak melakukan interaksi sosial sehingga mahasiswa menarik diri dari lingkungan sekitar.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilakukan di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang berjumlah 114 orang. Alat ukur menggunakan kuisioner. Data diolah menggunakan uji *statistic fishers exact test* untuk mengetahui hubungan antara *body image* dengan *self esteem*.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

#### a. karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat semester

No	Karakteristik Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	10-18 Tahun	23	20.2%
2	19-59 Tahun	91	79.8%
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	22	19.3%
2	Perempuan	92	80.7%
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

No	Tingkat Semester	Frekuensi	Presentase (%)
1	Semester 2	28	24.6%
2	Semester 4	30	26.3%
3	Semester 6	56	49.1%
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

*Sumber : data primer 2024*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden Perempuan yaitu kelamin Perempuan yaitu 92 (80,7%) sedangkan laki-laki sebanyak 22 (19,3%) dengan karakteristik usia terbanyak di usia 19-59 tahun 91 (79,8%) dengan tingkat semester terbanyak di semester 6 56(49,1%).

#### b. Body Image

No	Body Image	Frekuensi	Presentase(%)
1	Baik 158-248	107	93.9%

2	Kurang 93-186	7	6.1%
	Total	114	100%

*Sumber : data primer 2024*

Berdasarkan data tabel di atas, teridentifikasi *body image* mahasiswa menunjukkan bahwa *body image* terbanyak berada dalam kategori baik 107 responden (93.9%) dan *body image* kurang 7 responden (6.1%).

*c. Self Esteem*

No	<i>Self Esteem</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik 119-188	91	79.8%
2	Kurang 47-118	23	20.2%
	Total	114	100%

*Sumber : data primer 2024*

Berdasarkan tabel diatas teridentifikasi *self esteem* menunjukkan bawah *self esteem* mahasiswa terbanyak dalam kategori baik 91 responden(79.8%)dan *self esteem* kurang 2 responden 20.2%).

2. Analisa bivariat

- a. Berdasarkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov di dapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal.

N		114
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.28449977
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	.054
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

*Sumber : data primer 2024*

Berdasarkan tabel di atas di ketahui hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

- b. Berdasarkan penelitian yang menggunakan uji *fisher exact test* terdapat hubungan antara *body image* dan *self esteem*

		<i>Body Image</i>		Total
		Baik	Kurang	
<i>Self Esteem</i>	Baik	86	5	91
	Kurang	21	2	23
Total		107	7	114

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan data tabel di atas, telah dilakukan secara komputersasi menggunakan software computer dengan uji *statistic fishers exact test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai *p-value* 0,0427, menunjukkan bahwa nilai signifikan  $<0.05$  (*p-value*  $<\alpha$ ) yang berarti ada hubungan antara *body image* dengan *self esteem* pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Reguler Stikes Wirahusada Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden (usia)

Pada penelitian yang telah dilakukann didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berusia 19-59 tahun 91 responden. Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa peserta didik Perguruan Tinggi secara umum berusia antara 19 dan 23 tahun di mana pada usia ini sedang berada pada fase remaja akhir antara 19 sampai 23 tahun. Usia 17 sampai 25 dapat diklasifikasikan sebagai remaja akhir (Kemenkes RI, 2014). Masa usia remaja akhir, sudah mampu berpikir secara kritis dan kompleks serta sudah mampu menalar masalah dengan baik (Goleman, 2015) .Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden tergolong kedalam kategori remaja akhir, dimana usia tersebut kondisi fisik dan harus realistis karena semakin seseorang dapat menerima dan menyukai tubuhnya, seseorang akan lebih bebas dan merasa

aman dari kecemasan sehingga harga dirinya akan meningkat. Sikap individu terhadap tubuhnya mencerminkan aspek penting dalam dirinya

## 2. Karakteristik responden (jenis kelamin)

Pada penelitian yang telah dilakukan karakteristik jenis kelamin terbanyak perempuan 92 responden. Asumsi peneliti bahwa perempuan menginginkan untuk memiliki tubuh ideal dapat disebabkan karena terdapat anggapan bahwa orang yang menarik secara fisik akan lebih mampu dan memiliki kehidupan yang lebih bahagia dibandingkan dengan orang yang kurang menarik secara fisik. Hal ini juga didukung dengan penelitian (Rofiatul Khikmah, 2017) Wanita biasanya lebih kritis baik secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu tubuh mereka dari pada laki-laki. Remaja perempuan pada umumnya beranggapan bahwa penampilan fisik menjadi perhatian yang paling utama, terutama pada bentuk tubuh.

## 3. Karakteristik responden (semester)

Pada penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa semester 6 terbanyak dengan jumlah 56 responden. Banyaknya responden yang merupakan mahasiswa yang memiliki pola berpikir yang logis untuk dapat menilai bentuk tubuhnya dari sisi yang lebih baik (Cash dan Pruzinsky, 2010). Asumsi peneliti bahwa semakin bertambah usia dan tingkat pendidikan maka *body image* dan *self esteem* akan semakin baik.

## 4. *Body Image*

Menunjukkan bahwa *body image* terbanyak berada dalam kategori baik 107 responden. Mahasiswa lebih mengutamakan cara berpakaian yang dapat membuatnya percaya diri dan bisa menarik perhatian orang lain. Ditegaskan pula pada penelitian Lumele *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa penampilan dinilai sangat penting bagi mahasiswa karena pada usia transisi ini, mahasiswa mengalami perubahan bentuk tubuh sehingga *body image* dinilai penting. Asumsi penelitian bahwa persepsi mahasiswa di Stikes Wirahusada ini dalam kategori baik atau dapat menerima dan menyukai tubuhnya sehingga bebas dari ansietas sehingga harga dirinya meningkat, dan

dapat menerima dan menyukai tubuhnya yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk, struktur, dan fungsi tubuh

5. *Self Esteem*

Hasil menunjukkan *self esteem* terbanyak dalam kategori baik 91 responden. Seseorang menilai dirinya sendiri, yaitu bagaimana dia mempersepsikan nilai yang dia miliki dan bagaimana dia menghargai dirinya sendiri kepada orang lain (Fitriah & Hariyono, 2019). Seperti yang dijelaskan oleh (Ilyas, 2017) jika seorang remaja menganggap dirinya berharga atau melihat dirinya sebagai sesuatu yang bernilai, maka seseorang tersebut akan mendapatkan kenyamanan yang cukup. Asumsi penelitian bahwa *self-esteem* pada mahasiswa di Stikes Wirahusada dalam kategori cukup, jika kepercayaan diri atau harga diri seseorang lebih tinggi akan seseorang itu akan menganggap dirinya lebih percaya diri.

6. Hubungan antara *body image* dan *self esteem*

Berdasarkan hasil *uji statistic* yang telah dilakukan secara komputersasi menggunakan software computer dengan uji *statistic fishers exact test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai *p-value* 0,0427, menunjukkan bahwa nilai signifikan  $<0.05$  (*p-value*  $<\alpha$ ) yang berarti ada hubungan antara *body image* dengan *self esteem* pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Reguler Stikes Wirahusada Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Didapatkan hasil *self esteem* kurang 21 responden dalam kategori komponen *leadership populariti* bahwa kepercayaan diri atau harga diri mahasiswa Wira Husada Yogyakarta kurang karena banyak hal yang mereka kurang untuk menghargai dirinya sendiri dan ketidakpercayaan yang dia punyai saat ini. *Body image* kurang 5 responden dalam kategori komponen *health evaluation* bahwa mahasiswa Wira Husada Yogyakarta kurang menjaga kesehatan sehingga bisa menjadi ansietas dan akan menjadi *self esteem* kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Henggaryadi dan Fakhurrizi (2018) yang menunjukkan adanya hubungan *body image* dan *self-esteem*

Gambaran mengenai tubuh seseorang memiliki peran penting dalam cara seseorang mengevaluasi dirinya sendiri, di mana citra tubuh atau *body image* ini muncul untuk mempengaruhi cara seseorang merasakan tubuhnya sendiri. Seseorang yang memiliki *body image positif* akan melihat tubuhnya sesuai kondisi yang sebenarnya, merasa bangga dan menerima bentuk tubuhnya, merasa yakin dan nyaman dengan kondisi tubuhnya. Asumsi peneliti bahwa *body image* pada diri seseorang tidak terlepas oleh pengaruh sosial media yang menayangkan model remaja putri yang memiliki badan langsing.

Pemicu lain juga dapat terjadi karena tekanan dari orang-orang sekitar untuk menjadi kurus, seperti pada lingkungan keluarga, kelompok pertemanan yang terkadang membandingkan individu dengan orang lain. *Body image* yang baik yang dimiliki seseorang akan membuat orang tersebut memiliki penilaian yang baik atau positif terhadap dirinya. Apabila individu telah merasa puas terhadap bentuk tubuhnya dan dapat menerima hal-hal yang ada dalam dirinya maka terbentuklah *body image* yang baik pada dirinya. *Self-esteem* evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima atau menolak.

Mahasiswa STIKES Wirahusada Yogyakarta 86 orang yang memiliki *body image* baik dan *self esteem* baik itu, karena *body image* yang dimiliki sudah sesuai dengan apa yang diinginkan dan *self esteem* baik karena mahasiswa merasa memandang dirinya baik tentang sikap dan harga diri. Sebaliknya mahasiswa STIKES Wirahusada Yogyakarta 21 orang yang memiliki *body image* baik dan *self esteem* kurang, karena *body image* yang dimiliki oleh responden itu menurutnya sudah baik bagi dirinya dan *self esteem* atau penerimaan pada dirinya kurang menghargai diri sendiri. Bahwa semakin baik *body image* seseorang maka *self-esteem* seseorang semakin baik juga, sedangkan pada penelitian menunjukkan bahwa jumlah terbanyak *body image* baik dan *self-esteem* baik. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Stikes Wirahusada Yogyakarta tentang penampilan fisiknya dan menilai dirinya sendiri sudah baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah di temukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara *Body Image* dan *Self Esteem*. penelitian ini didominasi oleh responden dengan karakteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 92 responden dari 114 responden, karakteristik reponden terbanyak berusia 19-59 tahun berjumlah 91 responden dari 114 responden.

## **SARAN**

Merujuk pada temuan penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk STIKES Wira Husada Yogyakarta  
Hasil penelitian ini dapat dibahas dibagian kemahasiswaan di STIKES Wirahusada Yogyakarta mengenai *body image* dan *self esteem* pada mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta  
Mahasiswa dapat mempertahankan *body image* dan *self esteem* karena sudah baik.
3. Bagi peneliti berikutnya  
Disarankan untuk meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi *body image* dan *self esteem*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Cash, T. F Pruzinsky. 2020. Body Image: A Handbook Of Theory, Research, And Clinical Practice. Ney York: The Guilford Press.
2. Fadhillah, A. S. A., & Indrijati, H. (2022). Hubungan antara Self-Esteem dan Body Image Pada Remaja Akhir Perempuan Pengguna Instagram. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 201-211.
3. Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2019). Hubungan Self Esteem Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psycho Holistic*, 1 (1), 8 – 17.
4. Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
5. Henggaryadi, G. (2019). Hubungan antara body image dengan harga diri pada remaja pria yang mengikuti latihan. 00, 1–23. Dikutip dari <http://repository.gunadharma.ac.id/>
6. Huda, A. M., Ningtias, A., Arsita, E., Nabilla, S., & WulanTersta, F. (2022). *The Correlation Between Body Image And Self Esteem In Arabic Language Education Students Class 2019 At Jambi University*. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 95-104.
7. Ifdil, Ifdil, Amandha Unzilla Denich, and Asmidir Ilyas. "Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (2017): 107-113.
8. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*
9. Rofiatul Khikmah (2017) Hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang overweight.